



Universitas Mercu Buana
Fakultas Ilmu Komunikasi
Bidang Studi Broadcasting
Hanif Muhammad Luthfi
44112010139

Teknik Penyutradaraan *Expository Documentary* Dalam Film Dokumenter Ruang Melodi : x + 63 halaman + 1 Lampiran

ABSTRAKSI

Indonesia memiliki banyak sekali kekayaan alam, baik itu flora maupun faunanya. Kekayaan alam Indonesia ini juga seringkali dimanfaatkan oleh manusia untuk kebutuhan hidupnya. Salah satunya adalah pohon kayu, yang seringkali dimanfaatkan manusia untuk digunakan dalam pembuatan alat music. Akan tetapi jumlah pemakaiannya terlalu berlebih, sehingga membuat banyak penebangan-penebangan yang membuat ekosistem menjadi rusak. Dari sekian banyak tanaman, manusia hanya memanfaatkan tanaman kayu sebagai bahan dasar pembuatan alat music, manusia lupa kalau ada tanaman lain yang bisa dimanfaatkan untuk itu, yaitu tanaman bambu.

Tanaman bambu bisa dijadikan bahan dasar pembuatan alat music juga, selain unik pada bentuknya, tanaman bambu juga jika dibuat menjadi alat music memiliki bunyi yang unik dan juga memiliki fungsi yang beragam, selain hanya untuk alat peragaan estetis tapi juga ada fungsi yang lainnya. Seperti, sebagai media untuk mempersatukan manusia dari budaya yang berbeda, kemudian juga untuk menjadi media pemenuhan sifat mencarinya manusia dalam hal inovasi, dan yang terakhir untuk menjadi media komunikasi antara manusia dengan Tuhan, dengan makhluk yang tidak berwujud.

Indonesia bamboo community (IBC) merupakan salah satu komunitas kreatif di Bandung yang mencoba memanfaatkan bambu sebagai komoditas utama dalam berkarya. Keberadaannya, diawali dari keprihatinan pendirinya yang melihat bambu sebagai sumberdaya yang melimpah namun kurang memiliki nilai ekonomis saat diolah sebagai karya.

Keprihatinan seperti ini, sepertinya sudah mendarah daging dalam kerangka pemikiran masyarakat. Sebagai contoh, bambu mungkin lebih banyak dimanfaatkan sebagai pagar, tangga, wide (sekat) atau kerajinan-kerajinan yang dianggap memiliki nilai ekonomis rendah. Nilai ekonomis yang dianggap rendah

ini tentu saja berkaitan dengan waktu produksinya yang cukup lama. dengan kata lain, tidak ada kesebandingan antara harga jual dan waktu produksi.

Selain itu juga terdapat alat music bambu yang dapat difungsikan sebagai media komunikasi Transendental yaitu karinding. Karinding alat music dari sunda terbuat dari bambu, dipercaya sebagai alat music yang pertama dibuat di tatar sunda, dari asal katanya “Ka” itu sumber dan “Rinding” itu bunyi. Karinding juga disebutkan merupakan alat music kalangenan artinya alat music pegangan pribadi, karena didefinisikan sebagai alat music kalangenan maka karinding memiliki beragam organ, karinding memiliki beragam fungsi, karinding juga memiliki berbagai pemahaman mengenai alat music tersebut sesuai dengan pegangan orang yang memainkannya. Cara memainkannya dengan cara dipukul atau juga ada yang di colek pada bagian tertentu, karinding terlihat unik. Karinding dianggap dapat mengeluarkan bunyi-bunyian yang dapat menghubungkan manusia dengan Tuhan, karena suaranya. Jadi pada dasarnya karinding adalah alat kalengenan yang tidak ada kaitannya dengan masalah spiritual, tapi pada awalnya karinding lebih banyak dipergunakan dalam pergaulan anak-anak muda dimasa lampau, kemudian juga berkaitan dengan masalah pertanian. Seiring berjalannya waktu kemudian karinding berkembang pemanfaatannya menjadi seni pertunjukan dan juga alat ekspresi. Ketika kemudian bersinggungan dengan fungsi-fungsi yang sifatnya sosial maka ada nilai ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Lalu kemudian karinding hari ini menjelma menjadi wujudnya yang semakin kompleks.

Di Bandung terdapat banyak sekali destinasi tempat wisata yang sangat direkomendasikan untuk orang-orang yang gemar berwisata. Selain untuk menghibur diri atau keluarga, terdapat juga tempat-tempat wisata di Bandung yang berisi tentang seni pertunjukan dan pameran alat music, salah satunya adalah Saung Angklung Mang Udjo.

Saung Angklung Mang Udjo merupakan salah satu destinasi wisata yang berisikan seni pagelaran dan juga pemeran alat-alat music berbahan dasar bambu, meski tidak semua alat music berbahan dasar bambu ada disini. Di tempat ini Mang Udjo pendiri dan juga pemilik Saung Angklung Mang Udjo menonjolkan salah satu alat music khas Jawa Barat yang sampai sekarang kehadirannya dianggap oleh UNESCO yaitu Angklung.